Diterima : 07 Mei 2025
Disetujui : 18 Mei 2025
Hal : 627-635

*Ganec Swara*
https://jurnal.yalamqa.com/index.php/gara
ISSN-p 1978-0125; ISSN-e 2615-8116
Vol. 19 , No. 2, Juni 2025

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN

## [Factors Influencing the Income of MSMEs in the Trade Sector in Tabanan Sub-district, Tabanan Regency]

**I Gusti Ayu Lia Yasmita[1)]*, Ni Made Taman Ayuk[2)], I Made Hary Kusmawan[3)]**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan**

*[1)]liayasmita25@gmail.com (corresponding), [2)]nimadetamanayuk@gmail.com*
*[3)]harykusmawan@gmail.com*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan pendidikan secara parsial dan secara simultan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 unit usaha. Metode penentuan sampel menggunakan teknik sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan hasil bahwa: modal, jam kerja dan pendidikan berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Modal, jam kerja dan pendidikan secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

***Kata kunci :*** *modal; jam kerja; pendidikan; pendapatan*

## *ABSTRACT*

*The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous effects of capital, working hours, and education on the income of MSMEs in the trade sector in Tabanan District, Tabanan Regency.The sample size in this study consists of 40 business units. The sampling method used is the census technique. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression. The results of partial hypothesis testing indicate that capital, working hours, and education have a positive and significant effect on the income of MSMEs in the trade sector in Tabanan District, Tabanan Regency. Capital, working hours, and education simultaneously have a significant effect on the income of MSMEs in the trade sector in Tabanan District, Tabanan Regency.*

***Keywords****: capital; working hours; education; income*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah beberapa usaha dalam kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu badan usaha yang memberikan konstribusi terhadap pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), (Budianto & Djayastra, 2015). Pembangunan ini memiliki makna yang luas sebagai sebuah proses yang mencakup berbagai dimensi, termasuk perubahan dalam struktur sosial, pola pikir masyarakat, serta lembaga-lembaga nasional dan lokal. Selain itu, pembangunan juga mencakup percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan sosial, dan pengentasan

kemiskinan (Todaro, 2000). Meskipun pembangunan di berbagai sektor bertujuan memperluas kesempatan kerja, namun tidak selalu berhasil menyerap seluruh tenaga kerja yang terus bertambah jumlahnya. Upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dapat dilihat melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan dan peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas nasional.

Namun, cita-cita ini sempat terganggu oleh krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada pertengahan 1997. Krisis tersebut menyebabkan kondisi ekonomi negara memburuk drastis, nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun tajam, banyak bank gulung tikar, dan sejumlah perusahaan besar mengalami kebangkrutan. Di tengah situasi tersebut, justru sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan ketahanan yang kuat dan tetap eksis, bahkan berperan penting dalam upaya pemulihan ekonomi. Ketangguhan UMKM ini didukung oleh kemampuan mereka dalam mempertahankan produksi barang dan jasa, serta menciptakan lapangan pekerjaan dan membayar upah kepada para pekerjanya. UMKM dipandang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain memberikan dampak langsung, sektor ini juga dianggap sebagai strategi pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan lebih ramah lingkungan dibandingkan sektor-sektor ekstraktif seperti pertambangan berskala besar. UMKM terbukti mampu menyerap sekitar 99,45 persen dari total tenaga kerja nasional, atau sekitar 73,24 juta orang (Marimbo, 2008).

Salah satu kabupaten di Bali yang berpotensi dalam pengembangan perdagangan khususnya UMKM adalah Kabupaten Tabanan. Kabupaten Tabanan juga merupakan pusat peternakan ayam ras petelur. Jumlah UMKM sektor perdagangan paling banyak terdapat di Kecamatan Tabanan, yaitu sebanyak 7.113 pelaku UMKM, sehingga Kecamatan Tabanan dipilih sebagai tempat melakukan penelitian.

Beberapa jenis UMKM sektor perdagangan yang ada di Kecamatan Tabanan, yang dipilih oleh peneliti, salah satunya adalah usaha makanan ringan. Usaha makanan ringan yang dimaksud yaitu snack, aneka kripik, aneka kue, aneka roti dan lainnya yang diminati di berbagai kalangan. Di sisi lain, pangsa pasar yang begitu luas, dalam penjualannya sendiri usaha makanan ringan tidak membutuhkan banyak tenaga dan waktu. Sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya yang membutuhkan bahan produksi yang mahal dan susah didapat. Usaha dagang makan ringan ini memang cukup menarik dilihat dari sudut pandang kemandirian dalam menciptakan lapangan kerja serta menyediakan barang dan jasa dan harga sesuai dengan kualitasnya dalam lingkup usaha yang mencegah timbulnya pengangguran. Harapan UMKM khususnya para pedagang makanan ringan yaitu mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dan semakin berusaha meningkatkannya. Meskipun persaingan antar pedagang cukup ketat tetapi mereka berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumen guna untuk memaksimumkan pendapatannya.

Pengembangan usaha dagang makanan ringan, selain akan meningkatkan pendapatan pengusaha juga akan menimbulkan *multiplier effect* berupa membuka kesempatan dan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran dan penanggulangan kemiskinan di wilayah setempat. Kondisi Kabupaten Tabanan khususnya Kecamatan Tabanan sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha makanan ringan, namun kondisi tersebut tidak didukung dengan peningkatan pendapatan tinggi yang dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang makanan ringan di wilayah Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Banyak faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pedagang makanan ringan di Kecamatan Tabanan, termasuk di antaranya adalah modal, tenaga kerja, lama usaha, lokasi, jam kerja dan pendidikan. Adapun diduga dalam penelitian ini modal, jam kerja dan pendidikan paling kuat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan ringan. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor internal, di mana modal usaha yang digunakan sebagian besar merupakan modal dari pemilik pedagang sendiri dan jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan pedagang untuk bekerja yang dapat mempengaruhi hasil kerja dan pendapatan serta pendidikan adalah keadaan dimana makin tingginya tingkat pendidikan sehingga makin tinggi juga tingkat produktivitas pedagang, yang dapat berdampak bagi peningkatan pendapatan.

Modal adalah variabel pertama yang mungkin memberi pengaruh bagi pendapatan. Modal terdiri dari seluruh jenis kekayaan yang dipergunakan secara langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan produksi (Hentiani, 2011). Modal digunakan sebagai tahap awal dalam menjalankan

usaha. Masalah-masalah yang sering muncul dalam mengembangkan usaha yaitu berkaitan dengan keterbatasan modal. Keterbatasan modal yang dapat menghambat berkembangnya usaha dalam mencapai kesuksesan. Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun (Dwi Maharani, 2016). Jumlah modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak (Ningsih, 2015). Modal yang besar dapat berpengaruh terhadap kelancaran usaha dan selanjutnya dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Ardika, 2017).

Pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan. Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah jam kerja. Jam kerja diartikan sebagai sejumlah waktu yang digunakan oleh pengusaha UMKM dalam memproduksi maupun menjual dagangannya, dimulai pada saat tempat usaha mulai beroperasi hingga tempat usaha tersebut telah selesai beroperasi (Prawira dan Mutmainah, 2019). Bagi seseorang jam kerja sangat menentukan efisiensi serta produktivitas kerja. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Sari dan Andika, 2020). Sehingga lama jam kerja yang diambil oleh individu tersebut yang akan menjadi salah satu penentu pendapatan yang akan di perolehnya.

Selain itu, faktor pendidikan juga sangat berpengaruh dalam menentukan pendapatan. Pendidikan merupakan tindakan setiap orang didalam mengembangkan bakat, sikap, dan pola perilaku dalam kehidupan mendatang, baik dari organisasi ataupun tidak (Widi, 2011). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentunya merasakan lebih mudah dalam mengasimilasi pengetahuan dan memasukkannya kedalam perilaku dan cara hidup mereka setiap harinya, khususnya pada kaitannya dengan pekerjaan. Mengacu pada teori Simanjuntak (2001), keterkaitan dalam peningkatan pendapatan dengan tingkat pendidikan ialah keadaan dimana makin tingginya tingkat pendidikan sehingga makin tinggi juga tingkat produktivitas pedagang, yang dapat berdampak bagi peningkatan pendapatan. Bagi pedagang yang mempunyai pendidikan tinggi sehingga pedagang tersebut membuat strategi sedemikian rupa untuk memikat pembeli agar melakukan pembelian terhadap dagangannya. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan menjadi lebih luas, lebih canggih, dan lebih kreatif, sehingga menjadi sumber inspirasi untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Mengingat sedemikian pentingnya kedudukan modal, pengelolaan satuan jam kerja dan tingkat pendidikan dalam mempengaruhi pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan guna mempertahankan kontinuitas pedagang dan perkembangan usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup pedagang maka penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah modal, jam kerja dan pendidikan berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan pendidikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah penelitian ilmiah dan menambah wawasan, khususnya di bidang pendidikan, dengan memberikan gambaran yang menghubungkan teori yang ada dengan kondisi nyata di lapangan terkait Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di sektor UMKM.

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat asosiatif yang menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Alasan dipilihnya Kecamatan Tabanan sebagai lokasi penelitian

dikarenakan pendapatan UMKM sektor perdagangan khususnya pedagang makanan ringan mengalami penurunan dibandingkan UMKM sektor lainnya. Objek penelitian ini berfokus pada pengaruh modal, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik berupa lisan maupun tulisan (Sugiyono, 2012). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner dan wawancara dengan sampel sebanyak 40 responden pelaku usaha UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, kuesioner dan wawancara terstruktur. Penelitian ini menggunakan alanisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan alat uji statistik, dengan uji t dan uji F. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + ei..... \text{……(1)}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan
$b_0$ = Konstanta *(Intercept)*
$X_1$ = Modal
$X_2$ = Jam kerja
$X_3$ = Pendidikan
$b_1, b_2, b_3$ = Parameter yang ditaksir
***e***i = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor- faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik *P-P plot.* Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik *P-P Plot:*

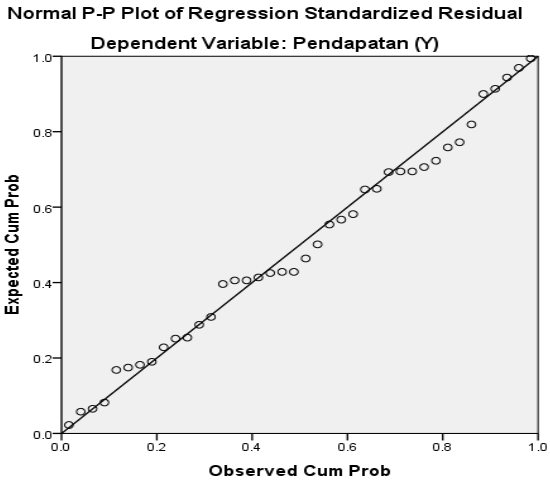


**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**
Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel bebas *(Independen)*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai semua *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala multikolinearitas.

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel | *Tolerance* | VIF |
|---|---|---|
| Modal ($X_1$) | 0,904 | 1,106 |
| Jam Kerja ($X_2$) | 0,740 | 1,351 |
| Pendidikan ($X_3$) | 0,810 | 1,234 |

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 1 diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variabel *independen* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heterokedatisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola penyebaran *scatterplot*. Dari hasil uji, dengan melihat gambar *scatterplot*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskesdatisitas dalam analisis regresi linear berganda ini. Berikut hasil *output* dari uji heterokedatisitas :

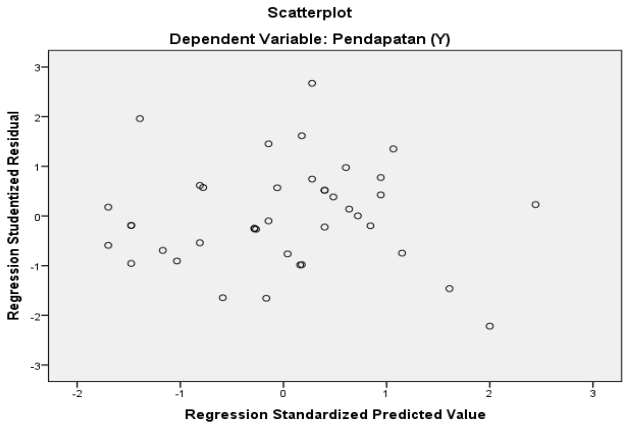


**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedatisitas**

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan grafik *scatterplot*, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal (*regression standardized predicted value*) dan pada nilai 0 sumbu vertikal *(regression stundentized residual*) serta menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil analisis grafik *scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi :

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .853[a] | .728 | .705 | 274921.98213 | 1.847 |

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukan bahwa nilai dari Durbin Waston sebesar 1,847 dan di tabel untuk observasi sebanyak 40 (n = 40 dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 3 (k = 3) diperoleh nilai dL = 1,3384 serta nilai dU = 1,6589 kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat dL < d < 4-dU maka 1,3384 < 1,847 < 2,3411 jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

**Hasil analisis regresi linear berganda**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor modal, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan sampel sebanyak 40 responden. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode *Full Regression***

| Model | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 (Constant) | 50806.646 | 305764.450 | | .166 | .869 |
| Modal (X1) | .662 | .110 | .551 | 6.026 | .000 |
| Jam Kerja (X2) | 191775.297 | 48234.065 | .402 | 3.976 | .000 |
| Pendidikan (X3) | 95929.397 | 43733.941 | .212 | 2.193 | .035 |

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 3 maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 50.806,646 + 0,662\ X_1 + 191.775,297\ X_2 + 95.929,397\ X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta ata*u intercept* ($b_0$) diperoleh sebesar 50.806,646 (bertanda positif), artinya tanpa adanya variabel bebas dan diasumsikan sama dengan 0, maka pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan sebesar Rp 50.806,646.
2. Koefisien regresi ($b_1$) untuk variabel modal ($X_1$), diperoleh sebesar 0,662 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sebesar satu rupiah, maka pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar 0,662 rupiah setiap tahun dengan asumsi variabel jam kerja ($X_2$) dan pendidikan ($X_3$) adalah konstan.
3. Koefisien regresi ($b_2$) untuk variabel jam kerja ($X_2$) diperoleh sebesar 191.775,297 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap jam kerja bertambah 1 jam, maka pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar Rp 191.775,297 setiap tahun dengan asumsi variabel modal ($X_1$) dan pendidikan ($X_3$) adalah konstan.
4. Koefisien regresi ($b_3$) untuk variabel pendidikan ($X_3$) diperoleh sebesar 95.929,397 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap pendidikan bertambah 1 tahun, maka pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabnan, Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar Rp 95.929,397 setiap tahun dengan asumsi variabel modal ($X_1$) dan jam kerja ($X_2$) adalah konstan.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada tarap nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,688. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh modal ($X_1$) terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 6,026 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,688. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel (6,026 > 1,688) dan singnifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima, berarti modal berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh jam kerja ($X_2$) terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 3 diketahui t hitung diperoleh sebesar 3,976 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,688. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel (3,976 > 1,688) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima berarti jam kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
3. Pengaruh pendidikan ($X_3$) terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui t hitung diperoleh sebesar 2,193 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,688. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel (2,193 > 1,688) dan signifikannya adalah 0,035 lebih kecil 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima berarti pendidikan berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

**Uji F (F-test)**

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal, jam kerja dan pendidikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary,* lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary***

| | | | | | Change Statistics | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .853[a] | .728 | .705 | 274921.98213 | .728 | 32.119 | 3 | 36 | .000 |

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 32,119 sedangkan F tabel dengan tarif nyata 0,05 adalah sebesar 2,87 berarti F hitung lebih besar dari F tabel (32,119 > 2,87) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari tarif nyata 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal, jam kerja dan pendidikan berpengaruh nyata secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

**Koefisien Determinasi ($R^2$).**

Berdasarkan Tabel 4 besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya ($R^2$). Pada Tabel 4 diketahui $R^2$ adalah sebesar 0,728 berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal, jam kerja dan pendidikan) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 72,8 persen terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Sedangkan sisanya sebesar 27,2 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
2. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
3. Pendidikan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
4. Modal, jam kerja dan pendidikan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan modal usaha untuk para UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, modal harus dikelola dengan baik karena modal sangatlah berperan dalam mempengaruhi kecil maupun besarnya pendapatan. Maka untuk UMKM disarankan agar membuat pencatatan keuangan dan pencatatan transaksi dengan baik. Salah satunya dengan membuat buku harian untuk mencatat jumlah pasokan barang, biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh setiap harinya, sehingga para UMKM dapat menyusun laporan neraca dan laporan laba/rugi dalam periode tertentu.
2. Berkaitan dengan jam kerja untuk para UMKM yang memiliki jam kerja lebih sedikit dibandingkan UMKM lain harus menambah jam kerja dan memanfaatkan waktu berjualan dengan lebih bijak agar pendapatan yang diperoleh para UMKM semakin besar.
3. Para UMKM diharapkan memperhatikan tingkat pendidikan dan ketrampilan, karena di dalam persaingan yang semakin ketat membuat para UMKM harus memiliki pendidikan yang baik karena menjadi pengusaha harus disertai dengan jiwa dan pikiran yang terdidik agar tepat dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi Pemerintah Kabupaten Tabanan, diharapkan dapat memberikan bantuan berupa penyuluhan terkait pembuatan pembukuan sederhana kepada UMKM, khususnya sektor perdagangan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

## DAFTAR PUSTAKA


Ardika, I. G. B. (2017). Pengaruh modal usaha terhadap kelancaran usaha dan pendapatan usaha mikro di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *6*(2), 112–120.

Budianto, Norman dan Djayastra, I Ketut. (2015). Analisis Skala Ekonomis Industri Kebaya Bordir Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. 4(4) hal: 326-339.

Dwi Maharani, (2016). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2) : 142-150.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponogoro: Semarang.

Marimbo, (2008). *Ayo ke Bank Dapatkan Kredit UMKM*. PT Eka Media Komputindo. Jakarta.

Ningsih, N. M. C., & Indrajaya, I. G. B. 2015. Pengaruh modal dan tingkat upah terhadap nilai produksi serta penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *8*(1), 83–91.

Prawira, Aditya, and Siti Mutmainah. (2019). “Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKMBerbasis Kuliner Di Kecamatan Banjarmasin Timur.” *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 8(5):55.

Sari, Novia, dan Sandi Andika. (2020). "Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam* 1(2):16–31.

Simanjuntak, Payaman J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta. Fakultas Ekonomi UI.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Todaro, Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia*. Edisi Ketujuh jilid 1. Jakarta: Bumi Aksara

Widi, Lestari. (2011). Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan*, Universitas Negeri Semarang.